

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di dalam suatu kawasan wilayah Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru, adapun sejarah singkat dari berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah Putera ini didirikan oleh K.H Muhammad Tsani pada tanggal 26 Juli 1975 M atau bersamaan dengan bulan Arab yakni tanggal 06 Rajab 1395 H.

K.H Muhammad Tsani ini adalah seorang mubaligh dan juga seorang ulama di Kalimantan Selatan, nama beliau tidak asing lagi tidak hanya berada di Kalimantan Selatan saja, tetapi beliau dikenal bahkan sampai ke pulau Sumatera, Jawa dan negara Malaysia.

Beliau adalah seorang pejuang dalam bidang pendidikan, hal ini dapat terlihat dari kegigihan beliau dan niat yang besar untuk membangun sebuah Pondok Pesantren, yang mana beliau mengatakan bahwa masyarakat Kalimantan masih mengalami ketertinggalan dari segi pendidikan jika dibandingkan dengan daerah-daerah lainnya baik dari segi ilmu umum ataupun ilmu agama. Maka dari sinilah bermula cikal bakal didirikannya sebuah Pondok Pesantren Al-Falah.

Pondok Pesantren Al-Falah ini terletak di Jalan Jenderal Ahmad Yani Kilometer 23.500, RT.006 RW. 002, Kelurahan Landasan Ulin Tengah, Kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

a. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Falah Putera Banjarbaru

Letak titik wilayah geografis Pondok Pesantren Al-Falah ini berada cukup strategis yakni 23 kilometer jarak dari kota Banjarmasin, kemudian 13 kilometer dari kota Banjarbaru, ditambah sangat berdekatan dengan Bandara Internasional Syamsuddin Noor yang hanya berjarak 2 kilometer.

Pondok Pesantren Al-Falah Putera ini langsung berhadapan dengan jalan protokol, arah sebelah timur dan selatan terdapat penduduk pemukiman yang padat, adapun arah sebelah barat berdanpingan dengan Pondok Pesantren Al-Falah Puteri.

b. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Al-Falah Unit 001 Banjarbaru

Pada mulanya keresahan timbul dari dewan guru dan karyawan Pondok Pesantren Al-Falah yang bermukim di Pondok, yang mana anak-anak mereka menghabiskan waktu sore hari dengan bermain, mereka bermain di sekitar area pondok.

Pada awal tahun 2003 dibentuklah kelompok mengaji khusus anak-anak dewan guru dan para karyawan untuk menyelesaikan keresahan melihat anak-anaknya menghabiskan waktunya setiap sore hanya untuk bermain dan tidak mendapat kebermanfaatan dalam hal mempergunakan waktu. Melihat perkembangan hal tersebut, sebagian dewan guru yang berstatus pulang

pergi mengajar di Pondok Pesantren Al-Falah juga ingin ikut memasukkan anaknya ke kelompok mengaji tersebut.

Mengetahui adanya kelompok mengaji di lingkungan Pondok Pesantren Al-Falah maka Masyarakat di sekitar wilayah kawasan Pondok Pesantren Al-Falah Putera ini tertarik, berantusias dan sangat menginginkan anak-anaknya mereka belajar mengaji. Kemudian menanggapi antusias masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al-Falah maka dibentuklah Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Falah di dalam Pondok Pesantren Al-Falah Putera pada tahun 2004.

Setelah dibentuk Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Falah, beberapa tahun kemudian mendapatkan unit dari BKPRMI tepatnya pada tanggal 11 April 2006.

Profil Lembaga TPQ Al-Falah Unit 001 Banjarbaru

1. Data Umum

a. Identitas Lembaga

- 1) Jenjang : PAUD Al-Qur'an/ Dasar Lanjut
- 2) Jenis Satuan Pendidikan : TPQ
- 3) Nama Lembaga : Al-Falah
- 4) Alamat Lembaga : Jl. A. Yani KM. 23 Komp. Pondok Pesantren Al-Falah Putera
- 5) Provinsi : Kalimantan Selatan

- 6) Kota : Banjarbaru
- 7) Kecamatan : Liang Anggang
- 8) Kelurahan : Landasan Ulin Tengah
- 9) RT/RW : 006/002
- 10) Kode Pos : 70723
- 11) Kepala TPQ : Farid Baihaqie, S.Pd
- 12) Email Sekretaris Umum TPQ : dilahmaulid@gmail.com
- 13) No Kontak : 082251038209
- 14) Lembaga Pembina : BKPAKSI Kota Banjarbaru
- 15) Metode Teknik Pembelajaran: Tilawati

Table 4. 1 Pembimbing Tilawati Dewasa TPQ Al-Falah Unit 001 BKPAKSI Kota Banjarbaru.

No	Kelas	Ustaz/Ustazah	Jumlah Santri	KET
1	TILAWATI DEWASA	M. Hafijhin, S. Pd. I	10	Aktif
2	TILAWATI DEWASA	Norhidayah, S. Pd. I	5	Aktif
3	TILAWATI DEWASA	Rabiatul Adawiyah	7	Aktif
4	TILAWATI DEWASA	Hj. Kiki Mardiana, S. Ag	5	Aktif
5	TILAWATI DEWASA	Norida, S. Pd	7	Aktif
6	TILAWATI DEWASA	Hj. Mahrita	8	Aktif
7	TILAWATI DEWASA	Tajuddin Noor	8	Aktif
8	TILAWATI DEWASA	Oomariah, S. Pd	6	Aktif
9	TILAWATI DEWASA	Nasrullah, S. Pd. I	5	Aktif
10	PENGAJIAN MINGGUAN	H.Umairah Bakir	35	Aktif
		Total	96	

2. Pelaksanaan Bimbingan Al-Qur'an

Bimbingan Al-Qur'an yang di ajarkan di TPQ Al-Falah ini adalah suatu kelompok belajar yang mana dibimbing oleh pembimbing yang bertujuan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, sebagaimana diwajibkan

untuk memperbagus bacaan yang menekankan hukum tajwid dan makhorijul huruf.

Pelaksanaan Bimbingan Al-Qur'an ini dilakukan setiap hari senin sampai hari Jumat, yaitu mulai dari jam 15.45-17.30 WITA dan setiap hari Rabu ada pengajian rutin dalam setiap minggunya, pengajian ini dibimbing langsung oleh ustaz H. Umairah Bakir, yang mana pengajian ini dihadiri para ibu-ibu secara umum akan tetapi yang biasanya hadir adalah para ibu-ibu yang belajar mengaji TPQ Al-Falah serta dewan guru selaku pembimbing ibu-ibunya

"Kemudian dalam setiap bimbingan baca Al-Qur'an ini untuk bimbingan kelompok khusus orang tua santri yang berisikan ibu-ibu yang belajar Al-Qur'an dalam satu bimbingan kelompok satu pembimbing baik itu ustadz atau ustadahnya. Jumlah ibu-ibu dalam satu kelompok itu biasanya beranggotakan 5-8 orang, akan tetapi tidak semuanya berhadir, dikarenakan kesibukan atau hal apa saja yang mendasari sehingga tidak berhadir dalam belajar bimbingan membaca Al-Qur'an".¹

Jadi, bimbingan Al-Qur'an ini diajarkan khusus untuk ibu-ibu kemudian dalam satu kelompok ada pembimbingnya untuk mempermudah ibu-ibu agar belajar hukum tajwid dan memperbaiki tempat keluar huruf atau yang dimaksud adalah makhorijul huruf.

¹Wawancara dengan Ustaz Farid Baihaqie, S. Pd, Kepala TPQ Al-Falah, 05 Desember 2023

Data yang akan disajikan merupakan data yang memuat hasil penelitian tentang Bimbingan Al-Qur'an Terhadap Orang Tua Santri Di TPQ Al-Falah Unit 001 Banjarbaru, yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada di bab 1 dalam rincian isi rumusan masalah ini terbagi dua yakni tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an terhadap orang tua santri di TPQ Al-Falah serta faktor pendukung dan penghambat bimbingan Al-Qur'an.

Adapun hasil data-data yang didapatkan peneliti merupakan hasil dari pengamatan observasi lokasi lapangan dan wawancara yang dilakukan untuk diajukan kepada pembimbing serta para orang tua santri di TPQ Al-Falah sebagai responden di dalam penelitian ini.

Hasil data wawancara dan hasil data pengamatan observasi secara langsung di lapangan, seluruh data yang dikumpulkan oleh peneliti didapatkan menggunakan teknik wawancara dan observasi akan disajikan dalam bentuk deskriptif yakni dengan menguraikan data-data yang diperoleh dari data primer, data sekunder dan sumber data untuk disajikan dalam bentuk penjelasan melalui penafsiran kata-kata sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk dipahami.

Penjelasan lebih lanjut tentang bimbingan Al-Qur'an terhadap orang tua santri di TPQ Al-Falah unit 001 Banjarbaru dapat dilihat dari penyajian data dibawah ini, berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan secara langsung yang dirujuk pada responden dan informan, peneliti dapat mengetahui bahwa pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an tersebut meliputi: Di mulai dengan membaca doa awal pelajaran, teknik membaca metode tilawati,

dan bimbingan Al-Qur'an dalam memperbaiki hukum bacaan tajwid serta diakhiri dengan membaca doa.

a. Sejarah Dilaksanakannya Bimbingan Al-Qur'an Terhadap Orang Tua

Secara singkat pembimbing menceritakan awal dilaksanakannya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an untuk ibu-ibu ini:

"Bimbingan Al-Qur'an ini pada awalnya dimulai oleh Ustaz Umairah Bakir dan Ustazah Mardiah, kurang lebih sudah di atas tahun 2010, karena melihat banyaknya ibu-ibu yang menganggur haja, bapandiran, alangkah baiknya dimanfaatkan gasan mengaji gasan tujuan agar memahami Al-Qur'an serta mengamalkan ajaran-ajaran tentang Al-Qur'an, adapun fungsi diadakannya bimbingan Al-Qur'an ini ialah supaya untuk di ajarkan kepada anak-anaknya dan untuk dirinya sendiri".²

"Pembelajaran Al-Qur'an dewasa ini sudah ada mulai sekitar di atas 2010 an, aku sebelum masuk mengajar jadi ustazah disini sudah kepala TPQ nya yang ketiga, pas ustaz Umairah memimpin aku hanyar masuk, mulailah disitu ustaz Umairah membimbing ibu-ibu mengaji, waktu itu baru dua kelas aja cuma sidin lawan ustazah Mardiah membimbing ibu-ibunya belajar membaca Al-Qur'an, tapi pas sudah seiring waktu berjalan, karena kebanyakan yang handak, pindahlah aku mengajari ibu-ibu asalnya aku melajari kakanakannya haja, daripada kadede gawian lawan banyaknya peminat ibu-ibu handak belajar membaca Al-Qur'an ujar ustaz Umairah, akhirnya aku pindahlah".³

Jadi bimbingan Al-Qur'an ini berdiri sekitar kurang lebih pada tahun 2010, pada awalnya karena melihat banyaknya waktu yang terbuang sia-sia tanpa membawa manfaat maka ustaz Umairah berinisiatif untuk membimbing belajar membaca Al-Qur'an untuk membawa manfaat, bimbingan Al-Qur'an

²Wawancara dengan Ustaz Tajuddin Noor, Pembimbing Alquran, 11 Desember 2023

³Wawancara dengan Ustazah Rabiatul Adawiyah, Pembimbing Alquran, 12 Desember 2023

ini juga menarik simpati dan minat belajar Al-Qur'an meningkat dari ibu-ibu agar nantinya bisa berguna untuk dirinya sendiri dan bisa memahami serta mengajarkan untuk anak-anaknya di rumah, bertambahnya murid bimbingan Al-Qur'an maka bertambah pula yang membimbing.

Bimbingan Al-Qur'an tidak terlepas dari maksud tujuan serta fungsi dilaksanakannya bimbingan Al-Qur'an terhadap orang tua santri ini:

*“Bimbingan Al-Qur'an ini diantaranya adalah memiliki niat dan tekad keinginan menyebarkan ajaran Al-Qur'an kepada orang lain, yang kedua untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an dan mengamalkan ajaran-ajaran Al-Qur'an kemudian tentang pembelajaran tentang tafsir ayat-ayat Al-Qur'an, tujuannya supaya ibu ibu memhami hukum tajwid dan kaya apa makhorijul hurufnya adapun fungsinya kada lain gasan diri inya sorangan yakni ibu ibu itu sendiri dan jua bisa melajari ke anak-anaknya”.*⁴

*“Ya adapun ujar ustaz umairah tuh supaya si ibu ini paham dan mengerti kesalahannya dimana apabila anaknya kada naik kelas, jadi ibunya paham karena seringkali si ibu ini tidak paham jadinya selalu ingin menyalahkan gurunya waktu mengaji, kalua ibunya mengaji dan umpat belajar mengaji biasanya mamanya paham, kada langsung menyalahkan gurunya, kalo urang luar banyak batakun kanapa salah anaknya apabila anaknya kada naik lalu anaknya ampih mengaji dan pindah ke tempat lain, nah untuk tujuannya pastikan gasan supaya lancar membaca Al-Qur'an dan bisa melajari anak-anaknya di rumah, supaya lancar bagi dirinya, banyak dari alumni ibu-ibunya yang sudah bisa mengaji juga banyak yang mengajarkan ke orang lain, membuka pmbelajaran Al-Qur'an lagi, kemaren ada salah satu ibu di rumahnya membuka bimbingan Al-Qur'an, banyak dari murid Ustaz Umairah yang sekarang jadi guru mengajar disini karena sudah bisa dari segi bacaan Al-Qur'an, adapun yang fungsi bimbingan Al-Qur'an ini tadi adalah sebagai syiar aja, berdakwah dengan syiar menghidupkan Al-Qur'an, agar bisa mengajarkan ke orang lain”.*⁵

⁴Wawancara dengan Ustaz Tajuddin Noor, Pembimbing Alquran, 11 Desember 2023

⁵Wawancara dengan Ustazah Rabiatal Adawiyah, Pembimbing Alquran, 12 Desember 2023

Karena maksud, tujuan serta fungsi mengapa dilaksanakannya bimbingan Al-Qur'an ini dari niat yang besar, untuk mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an, memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang sesuai hukum tajwid dan makhorijul huruf, serta memahami belajar Al-Qur'an agar tidak langsung menyalahkan kepada pembimbing bahwa belajar untuk orang yang sudah dewasa memang perlu agar dapat diamalkan dan diajarkan untuk anak-anaknya di rumah.. Fungsi mengajarkan Al-Qur'an juga sebagai wujud nyata menyebarkan dakwah syiar yang berguna untuk sehari-hari sebagai bentuk ibadah.

Latar belakang pembimbing Al-Qur'an yang bernama Ustadz Tajuddin Noor sekarang berusia 45 tahun, beliau seorang ustaz di Pondok Pesantren Al-Falah Putera sekaligus pembimbing Al-Qur'an di TPQ Al-Falah, alamat beliau Jl. A. Yani KM 23 Gg. Antara RT. 004 RW. 002 Kel. Landasan Ulin Tengah Kec. Liang Anggang Kota. Banjarbaru.

Ustazah Rabiatal sekarang berusia 44 tahun, beliau juga seorang ustazah di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri dan juga sebagai pembimbing di TPQ Al-Falah, alamat beliau Jl. A. Yani KM 23 Gg. Antara RT. 004 RW. 002 Kel. Landasan Ulin Tengah Kec. Liang Anggang Kota Banjarbaru.

b. Murid Bimbingan Al-Qur'an

Mengingat usia yang tidak muda lagi, tetapi niat yang khidmat, penuh ketekunan serta aktif mengikuti pembelajaran bimbingan Al-Qur'an ini, mereka yang ikut bimbingan baca Al-Qur'an ini didasari atas dorongan minat

diri sendiri yang sadar belum bagusnya bacaan Al-Qur'an, karena tidak ada kata terlambat untuk belajar meski di usia yang tidak muda lagi. Karena menuntut ilmu tidak ada batasan, dari mana saja kita bisa belajar, mengambil ilmu, serta memetik ilmu yang di amalkan akan berbuah manis untuk kehidupan, sebagaimana pepatah mengatakan” Ilmu tanpa amal seperti pohon yang tak berbuah” maka dari pepatah tersebut dapat kita simpulkan mengamalkan ilmu itu untuk kebermanfaatannya diri sendiri, dan merasakan nikmatnya adalah diri sendiri dan dapat memberi kebahagiaan bagi orang-orang sekeliling kita. Setelah selesai mengikuti pembelajaran bimbingan Al-Qur'an peneliti melakukan wawancara kepada beberapa ibu-ibu murid bimbingan Al-Qur'an bernama Maimunah, beliau mengatakan:

“Saya sudah masuk belajar disini mulai tahun 2017, sejauh ini sudah ada dua alumni sebelum saya, sebelumnya saya belum pernah belajar bimbingan Al-Qur'an dan hanya di TPQ Al-Falah saja. Tujuan saya belajar Al-Qur'an sampai akhir hayat walaupun sudah berjalan separoh jalan tetapi saya harus tetap belajar, belajar dan terus belajar dengan adanya fungsi bimbingan Al-Qur'an di TPQ ini tentunya kita tau tentang hukum-hukumnya, jadi kita tau arah panjang pendeknya gak ngelantur gitu baca Al-Qur'annya, tentunya untuk memperbaiki bacaan diri sendiri”.⁶

“Sebelumnya ulun sudah pernah belajar, tapi pas masih kakanakan, dahulu baluman tapi paham hanya beberapa saja tahu hukum tajwid, tujuan ulun belajar di TPQ ini selain meantar anak ulun sambal belajar mengikuti bimbingan Al-Qur'an, buat memperbaiki bacaan, belajar ilmu tajwid secara detail pada ustaz pembimbing yang ada disini. Selain disini ulun dapat banyak ilmu belajar Al-Qur'an yang mana fungsinya untuk membaca Al-Qur'an lebih sesuai dengan hukum tajwidnya dan sangat terbantu dengan

⁶Wawancara dengan Ibu Maimunah, Murid Bimbingan Alquran, 11 Desember 2023

adanya bimbingan baca Al-Qur'an di TPQ ini karena khusus ibu-ibu yang berguna untuk membimbing anak belajar di rumah".⁷

Jadi di dalam wawancara di atas dapat dilihat bahwa dengan niat dan dorongan diri sendiri keterlambatan usia belajar bukan menjadi sebuah penghalang dan alasan untuk terus belajar, memperbaiki segi bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum tajwid serta makhorijul huruf yang bermanfaat untuk diri sendiri dan untuk mengajarkannya pada anak-anak.

3. Pelaksanaan Bimbingan Membaca Al-Qur'an

Membimbing umat manusia adalah amal perbuatan yang sangat mulia yang mana terlebih mempunyai kelebihan ilmu maka wajib hukumnya kita mengajarkan kepada orang lain terutama ilmu Al-Qur'an yang merupakan pedoman kehidupan wahyu yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw untuk diajarkan kepada umat manusia sebagai petunjuk jalan kebenaran.

Berpegang teguh dengan hukum Allah swt sebagai tuntunan kehidupan sampai akhir zaman untuk kebahagiaan didunia menuju alam abadi yakni akhirat. Sebagaimana kita diwajibkan untuk belajar Al-Qur'an dari segi hukum bacaan dan bagaimana cara pengucapannya yang baik dan benar yang sesuai kaidah. Skemestinya perlu perhatian, dipahami dan juga penghayatan untuk diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak dari kalangan masyarakat mengeluh dari segi bacaan yang belum sepenuhnya benar dan sesuai hukumnya, mereka kurang mampu dalam

⁷Wawancara dengan Ibu Nor Zati Hasanah, Murid Bimbingan Alquran, 11 Desember 2023

memperbaiki bacaan Al-Qur'an karena keterbatasan waktu dan kesibukan, maka oleh sebab itu dilaksanakannya bimbingan Al-Qur'an yang khusus untuk usia dewasa di TPQ Al-Falah ini.

Mengawali pembelajaran bimbingan Al-Qur'an ini ustaz dan ustazah pembimbing memulai dan membimbing para ibu-ibu membaca doa sebelum memasuki bacaan Al-Qur'an. Surah Al Fatihah menjadi bagian doa wajib sebelum memulai belajar Al-Qur'an, kemudian dilanjutkan dengan doa-doa yang lainnya.

*“Sebelum memulai para ibu-ibu bersama-sama membaca doa gunanya untuk mempermudah dan semoga Allah memberkahi segala apa yang dilakukan termasuk niat memperbaiki bacaan Al-Qur'an semoga Allah meridhoi dengan cara menuntut ilmu di usia yang sudah tua ini dan menjadi ibadah pahala jariyah”.*⁸

Hasil penelitian setelah mengikuti bimbingan Al-Qur'an ini, membaca doa terlebih dahulu dengan cara ustazahnya yang memimpin doa kemudian diikuti oleh ibu-ibu dengan tujuan agar lebih berkah dan lancar waktu melaksanakan bimbingan membaca Al-Qur'an ini.

Setelah membaca doa memasuki tahapan belajar membaca Al-Qur'an, memakai teknik metode tilawati yakni klasikal 1 pembimbing membacakan murid mendengarkan setelah itu mengikuti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustazah Rabiatul Adawiyah beliau menjelaskan bagaimana pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an ini.

⁸Wawancara dengan Ustazah Rabiatul Adawiyah, Pembimbing Alquran, 12 Desember 2023

*“Para ibu-ibu ini sebelum berada di juz Al-Qur’an, buhan ibu-ibu nih membaca dilajari dulu huruf per huruf kada langsung mamakai Al-Qur’an, jadi sebelum itu makai buku tilawati jilid 6 yang isinya surah-surah pendek dalam Al-Qur’an, nah imbah habis buku tilawati jilid 6 tadi hanyar berlanjut lagi ke buku tilawati dewasa, nah isinya buku tilawati dewasa itu kumpulan-kumpulan rangkuman dari buku tilawati jilid 1-6 dari semua itu, sudah dilajari huruf yang tepat diucapkan sesuai pas makhori jul hurufnya lawan sambal tajwidnya jua, supaya ibu-ibunya terbiasa lawan kada asing mandangar walau ngalih bubuhan sidin maucapakan biji huruf per huruf”.*⁹

Jadi para ibu-ibu sebelum belajar Al-Qur’an ada tahapan-tahapan yang harus dilalui dan dari tahapan belajar dari dasar huruf per huruf sambil diajarkan tentang hukum tajwid dan makhori jul hurufnya.

Kemudian memasuki cara bacaan klasikal 1 ustaz dan ustazahnya membimbing ibu-ibu, untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur’an, berdasarkan hasil wawancara dengan ustaz Tajuddin Noor tentang pelaksanaan beliau dalam membimbing ibu-ibu di setiap jadwal mengajar di TPQ Al-Falah ini beliau menjelaskan:

*“Setiap pertemuan belajar Al-Qur’an lawan ibu-ibu ini sudah ada ketentuan dari standar kualifikasi pendidikan metode bimbingan tilawati, setiap pengajar juga berbeda-beda dalam tahapan juz Al-Qur’an tidak sama rata, ada yang cepat ada yang terlambat sedikit, tergantung cara membimbingnya dengan ibu-ibunya, kalau ibu-ibunya kompak dan rajin serta semangat maka semuanya juga akan mudah”.*¹⁰

Adapun rangkaian kegiatan bimbingan Al-Qur’an ini juga cara belajarnya dengan duduk membuat lingkaran mirip seperti bimbingan konseling berkelompok tetapi ini adalah bimbingan kelompok belajar Al-

⁹ Wawancara dengan Ustazah Rabiatul Adawiyah, Pembimbing Alquran, 12 Desember 2023

¹⁰ Wawancara dengan Ustaz Tajuddin Noor, Pembimbing Alquran, 11 Desember 2023

Qur'an, dengan rehal (meja kecil) untuk menempatkan Al-Qur'an dan ada juga tidak memakai rehal. Ibu-ibu memperhatikan setiap pembimbingnya dalam pembacaan Al-Qur'an, kemudian para ibu-ibu mengikuti bacaan pembimbing.

Setelah klasikal 1 dilanjutkan lagi dengan klasikal 2 yaitu pembimbing dan para ibu-ibu membaca bersama-sama ayat Al-Qur'an. Sebagaimana ustazah Rabiatul Adawiyah menjelaskan urutan-urutan cara belajar bimbingan Al-Qur'an ini.

Setiap pertemuan belajar Al-Qur'an ini, untuk setiap juz 1 sampai juz 5 setengah lembar Al-Qur'an membacanya, terus lanjut lagi kalau dari juz 6 sampai 10 itu cara membacanya satu lembar nah habis misalkan naik lagi dari juz 10 sampai tamat juz 30 maka mengaji Al-Qur'annya satu lembar setengah, semua itu memakai teknik cara membaca metode tilawati Al-Qur'an sesuai standarnya.

*“Dalam saat pembelajaran bimbingan Al-Qur'an ini, aku lajari dan dipadahkan apabila ada hukum tajwid di setiap ayat Al-Qur'annya, panjang pendeknya, dan juga berhitung dengan jari tentang panjang pendeknya itu, agar supaya ibu-ibunya jua ingat dan memperhatikannya”.*¹¹

Tahapan berikutnya yakni klasikal 3 pembimbing mendengarkan murid bimbingan atau para ibu-ibunya membaca bergantian atau yang disebut baca simak.

“Pas kita belajaran tadi pian melihat dan tahu seperti apa cara belajar membacanya pertama setelah ustaz membacakan, ibunya mendengarkan, lalu klasikal 2 ibu-ibu dan ustaznya membaca bersama-sama, ibu-ibunya diarahkan bacaan turun, datar, dan naiknya dari bacaan tajwid ayat Al-Qur'an, diselingi

¹¹ Wawancara dengan Ustazah Rabiatul Adawiyah, Pembimbing Alquran, 12 Desember 2023

saya tanyakan kepada ibu-ibu tentang apa hukumnya misal nun mati bertemu huruf ba, atau tanwin bertemu huruf alif hukumnya apa, atau ikhfa dibaca apa dengung atau samar, ibu-ibu juga menandai hukum tajwid di kertas atau langsung di Al-Qur'annya sebagai penanda, kemudian baca simak yakni tahap klasikal 3, ibu-ibunya membaca bergantian satu-satu sesuai batasannya tadi yang sudah dibaca bersama-sama".¹²

Menurut hasil penelitian dan observasi peneliti, urutan atau tahapan pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an ini ada terbagi tiga tahapan yaitu: klasikal 1, klasikal 2, dan klasikal 3. Para ibu-ibunya pun semangat dan kompak menyimak dalam bimbingan Al-Qur'an ini serta menjawab pertanyaan tentang hukum tajwid yang ditanyakan ustaz dan ustazahnya, sebagai pembimbing yang sabar dan juga ramah dalam membimbing membaca Al-Qur'an beliau juga dengan semangat dalam mengajarkan ilmu.

Akhir dari bimbingan Al-Qur'an ini mereka sama-sama mengucapkan kata-kata Shadaqallahul Adzim dan juga membaca doa penutup akhir pembelajaran bimbingan Al-Qur'an ini dengan dipimpin doa oleh ustaz dan ustazahnya masing-masing.

4. Metode Bimbingan Baca Al-Qur'an

Metode bimbingan Al-Qur'an yang ada di TPQ Al-Falah ini sama seperti bimbingan Al-Qur'an pada umumnya tidak ada terlihat perbedaan yang mendasar, hanya saja bimbingan Al-Qur'an di TPQ Al-Falah ini

¹² Wawancara dengan Ustaz Tajuddin Noor, Pembimbing Alquran, 11 Desember 2023

husus ibu-ibu yang belajar membaca Al-Qur'an setiap sore di hari senin-sampai jumat.

Menurut salah satu pembimbing Al-Qur'an, ustaz Tajuddin Noor mengatakan: Memang kami sudah ada ketentuan dibidang tilawati TPQ Al-Falah ini harus ada yang menyampaikan bimbingan belajar Al-Qur'an dibidang anak-anak dan menyampaikan dibidang ibu-ibu, itu saja tidak ada yang lain.¹³ Kemudian menurut hasil wawancara dengan ustazah Rabiatul Adawiyah, beliau berkata:

*“Bukan aku yang memilih menjadi guru membimbing ibu-ibu tetapi aku memang disuruh mengisi mengajari ibu-ibu karena dipilhkan oleh kepala TPQnya, enakny mengajari ibu-ibu ini jua ada nyamannya kalo anak-anak bahunu rebut, kalau ibu-ibu ini kawa diatur, kadada target, karena memang khusus membaiki bacaannya sesuai tajwid dan kadada munaqasyahnya ibaratnya malajari balarut”.*¹⁴

Dalam masa observasi dan hasil penelitian serta didukung oleh pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an ini telah paparkan, metode bimbingan Al-Qur'an ini menyesuaikan dengan usia dan keadaan orang tua santri yang berusia sepantaran kurang lebih dari pembimbing, maka menggunakan metode halus, metode informatif, dan melibatkan subjek secara langsung untuk dibimbing.

¹³ Wawancara dengan Ustaz Tajuddin Noor, Pembimbing Alquran, 11 Desember 2023

¹⁴ Wawancara dengan Ustazah Rabiatul Adawiyah, Pembimbing Alquran, 12 Desember 2023

1) Metode Halus

Metode halus yang pembimbing berikan adalah dorongan semangat belajar, nasehat yang baik dan memberikan perhatian layaknya teman belajar bersama-sama, mengingat perbedaan umur yang cukup tidak terpaut jauh, pembimbing juga memberikan kasih sayang agar terjalinnya solidaritas dan kekompakan antara ibu-ibu ataupun pembimbingnya agar bimbingan Al-Qur'an dapat berjalan dengan nyaman dan kekeluargaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ibu-ibu mengenai metode halus ini:

*“Disini kami belajar Al-Qur'an tidak dibedakan, kami selalu diperhatikan dan disayangi, kami juga selalu terdorong dan diberikan motivasi semangat untuk terus belajar meski sudah tidak muda lagi, diberikan perhatian khusus yakni tentang hukum tajwid yang dulunya ada sebagian dari kami apalagi ulun ding ai, belum tapi bujur bacaanya, sekarang Alhamdulillah sudah membaik, semenjak belajar disini”.*¹⁵

2) Metode Informatif

Metode informatif adalah metode yang memberikan informasi dengan penuh kesabaran dalam menyampaikan ilmu terlebih bimbingan Al-Qur'an ini khusus untuk ibu-ibu yang belajar memperbaiki bacaan Al-Qur'an, maka pembimbing menggunakan cara khusus agar ibu-ibu semangat dan lebih memperhatikan dengan huruf-huruf dan kaidah hukum tajwidnya. Dalam hasil observasi

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Purnama Sari, Murid Bimbingan Alquran, 14 Desember 2023

penelitian langsung di lokasi metode informatif ini dilakukan oleh ustaz Tajuddin Noor yang mana beliau memberikan tentang makna ayat atau yang beliau sebut tadabbur makna.

Setiap daripada ibu-ibunya belajar dalam ketentuan teknik tilawati, tahapan baca simak ibu-ibu membaca secara bergantian dan para pembimbing memperhatikan bacaan ibu-ibu apabila ada kesalahan bacaan atau kurang pas dari segi panjang pendeknya, bisa juga dari makhraj hurufnya, maka langsung dibenarkan cara bacaannya yang benar. Diselingi dengan juga dengan tambahan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an atau tadabbur makna, adapun fungsinya agar ibu-ibu lebih ingat dan bisa mengambil hikmah agar terus belajar Al-Qur'an, walau dengan penuh kesabaran para pembimbing mengajari ibu-ibu, sejatinya tidak mudah belajar di umur ibu-ibu ini".¹⁶

Metode Melibatkan Langsung Subjek Yang Dibimbing.

Metode ini melibatkan objek secara langsung yang mana bertujuan agar ibu-ibu memahami tentang pembelajaran yang disampaikan oleh ustaz ataupun ustazahnya dalam memberikan bimbingan Al-Qur'an, memperbaiki bacaan Al-Qur'an serta memberitahu hukum tajwid jika ibu-ibu belum mengetahui ataupun masih salah dalam membaca Al-Qur'an, yakni dengan cara pembimbing memberi contoh dengan benar tentang bacaan yang ibu-ibu salah dalam membacanya kemudian ibu-ibu mengikuti dan mengulanginya dengan benar.

¹⁶ Wawancara dengan Ustaz Tajuddin Noor, Pembimbing Alquran, 11 Desember 2023

Dalam metode ini juga ibu-ibu menjadi peran aktif jika hanya 1-2 orang maka bimbingan Al-Qur'an ini tetap berjalan dengan semestinya dan tidak harus menunggu banyak murid maka bimbingan Al-Qur'an ini tetap berjalan dengan efektif dalam pelaksanaannya.

*“Sebelum masuk ketahap Al-Qur'an kami mulai belajar dari tingkat tilawati terlebih dahulu ulun lebih mengenal huruf, pembimbing membacakan terlebih dahulu lalu kami mengulangnya setelah itu kami bergantian membaca, pembimbing selalu memperhatikan kesalahan pasti ditegur dan diminta mengulangnya dengan arahan pembimbing terutama soal penyebutan huruf para pembimbing selalu teliti dan memperhatikan kami dengan penuh kesabaran, apalagi ustazah Rabiatul pembimbing kami ketika kami tidak paham atau ada yang salah-salah ustazah selalu menjelaskan dengan bahasa yang simple dan mudah untuk dimengerti kami para ibu-ibu”.*¹⁷

Berdasarkan hasil penelitian lapangan bahwa pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an ini juga didukung atas unsur materi yakni ilmu hukum tajwid, praktek makhoriul huruf yang mana ibu-ibu diajarkan oleh pembimbing pengucapan huruf yang baik dan benar, disamping itu materi tambahan dari salah satu pembimbing Al-Qur'an ini yakni ustaz Tajuddin Noor mengatakan:

“Bahwa untuk semangat ibu-ibu dan penunjang pembelajaran Al-Qur'an ini di setiap akhir pembelajaran sebelum baca doa pulang, saya tambahkan materi tadabbur makna yang mana hikmahnya banyak untuk dipelajari, selain mengamalkan untuk kehidupan sehari-hari kita juga bisa lebih menghayati isi kandungan Al-Qur'an yang kita pelajari di setiap minggunya, setiap

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Sri Miyati, Murid Bimbingan Alquran, 14 Desember 2023

*hari jumat kita mengamalkan untuk membaca surah Al-Kahfi bersama-sama karena disunnahkan untuk membacanya”.*¹⁸

*“Materi yang didapat selama belajar Al-Qur’an ini saya dapatkan dari ustaz Tajuddin pembimbing saya, beliau selain mengajarkan tajwid juga kami diajari oleh ustaz tentang tafsir ayat-ayat Al-Qur’an yang kita baca pada setiap harinya, misalkan dalam surah Maryam, surah Al-Kahfi ataupun surah Al-Isra yang menceritakan banyak tentang Bani Israel dan kisah-kisah lainnya yang dapat saya ataupun ibu-ibu lainnya untuk diambil hikmah dan pelajarannya jadi kami sangat senang dan kami juga dapat banyak tambahan ilmu tidak hanya sekedar membaca Al-Qur’an, tetapi kita juga dapat doa-doa untuk diamalkan jika dalam ayat Al-Qur’an itu mengandung doa yang bisa kita hafalkan dan kami ambi”.*¹⁹

Adapun hasil wawancara kepada ibu-ibu di TPQ Al-Falah ini. Pelaksanaan bimbingan Al-Qur’an ini juga didukung adanya media dalam pelaksanaan bimbingan Al-Qur’an, melihat dari observasi secara langsung, ibu-ibu menggunakan alat tulis seperti buku, pulpen, pensil, buku tajwid dan tentunya Al-Qur’an sebagai media membaca dalam belajar Al-Qur’an. Para pembimbing dan ibu-ibu juga menggunakan WhatsApp Group sebagai media komunikasi sebagai media baik itu untuk menyampaikan informasi ataupun sekedar menyampaikan kabar jika tidak berhadir mengikuti pembelajaran Al-Qur’an. Menanggapi hal ini ustaz Tajuddin Noor mengatakan.

¹⁸ Wawancara dengan Ustaz Tajuddin Noor, Pembimbing Alquran, 11 Desember 2023

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Maimunah, Murid Bimbingan Alquran, 11 Desember 2023

*“Media yang ibu-ibu gunakan alat tulis dan juga pentingnya WA Group gasan mengshare ilmu ilmu atau amalan-amalan seperti doa-doa harian jika dalam Al-Qur’an ada maka dishare dibagikan kepada ibu-ibunya untuk dibaca dan diamalkan mengapa dikirim lagi digrup itu bermaksud agar ibu-ibu yang berhalangan hadir agar bisa ikutan tau dan dapat faedah ilmunya juga supaya bertambah amaliyah amaliyah dikehidupan sehari-hari dan makna kisah-kisahdi dalam Al-Qur’an”.*²⁰

Selain dari pembimbing, ibu-ibu juga mengatakan bahwa alat tulis sangat mudah dan praktis untuk dibawa dan sangat berguna bagi mereka dalam hal mengingat dan mempermudah jika untuk belajar dan melihatnya kembali.

*“Kami ini mudah lupa ding ai, jadinya cara Makai pulpen atau pensil sebagai penanda langsung di garisi dalam Al-Qur’an ini, atau makai buku atau bisa juga Makai kertas belain supaya jadi tanda dan pengingat, kalau hukum tajwidnya ini, terus dibaca berapa harakat panjang pendeknya apalagi bila guru pembimbingnya menerangkan tentang hukum-hukum tajwidnya pasti kami ibu-ibu ini menandai pakai pensil pulpen, dan ibu ibu yang lainnya mengingatkan kalau terlewat yang harus ditandai yang mana”.*²¹

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Al-Qur’an Terhadap Orang Tua Santri Di TPQ Al-Falah Unit 001 Banjarbaru

Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan bimbingan Al-Qur’an ini dilihat dari hasil observasi dan wawancara di lapangan penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti bahwa bimbingan Al-Qur’an ini telah

²⁰ Wawancara dengan Ustaz Tajuddin Noor, Pembimbing Alquran, 11 Desember 2023

²¹ Wawancara dengan Ibu Nor Zati Hasanah, Murid Bimbingan Alquran, 11 Desember 2023

dilaksanakan melalui suatu usaha pembimbing untuk membimbing ibu-ibu memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Meskipun demikian, pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an ini belum bisa dikatakan memenuhi keberhasilan yang maksimal, hal itu disebabkan dari faktor pendukung maupun faktor penghambat yang berasal dari ibu-ibu sebagai murid bimbingan ataupun dari ustaz dan ustazahnya selaku pembimbing dari pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an ini.

Adapun faktor pendukung dan penghambat bimbingan Al-Qur'an yang dilaksanakan di TPQ Al-Falah terhadap orang tau santri ini sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Bimbingan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan ustaz dan ustazah selaku pembimbing ibu-ibu, kelancaran terlaksananya dari bimbingan Al-Qur'an ini dipengaruhi dua faktor yang pertama yakni dari kesadaran diri sendiri dan yang kedua atas dukungan keluarga, dari kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi dan membantu untuk terlaksananya bimbingan Al-Qur'an ini.

1) Internal

Kesadaran diri pribadi dalam memperbagus bacaan Al-Qur'an sangat kuat serta keyakinan dalam hati sudah tertanam dalam diri bahwa belajar Al-Qur'an bisa dilakukan tidak terbatas dengan usia walaupun terbata-bata.

*“Ibu-ibu nih belajar dari nol yang mana bacaan ibu-ibu masih kurang bagus dan sekarang Alhamdulillah mulai sudah membaik karena berkat kecangkalan dan kerajinan si ibu-ibu juga tidak malu belajar, sambil mengantar anak-anaknya sekolah ibu-ibunya belajar Al-Qur’an juga. Semangat ibu-ibu dalam belajar Al-Qur’an sangat mempengaruhi kelancaran bacaan ibu-ibu karena rajin turun berhadir di TPQ”.*²²

Faktor pendukung internal dari ibu-ibu adalah kesadaran diri ingin memperbaiki bacaan Al-Qur’an dengan bermodalkan keyakinan dan semangat bahwa ibu-ibu bisa dalam memperbagus bacaan Al-Qur’an, semangat ibu-ibu diantaranya juga dengan saling mengingatkan ibu-ibu yang lainnya jika terjadi kekeliruan bacaan saat baca simak, saling dukung dengan belajar bersama.

2) Eksternal

Selain dari faktor pendukung internal maka dukungan eksternal juga mendominasi minat, semangat serta keyakinan ibu-ibu belajar Al-Qur’an dan merasa didukung dari keluarga menambah kekuatan kepercayaan diri walaupun di usia yang tidak muda lagi akan terus belajar dan memperbaiki bacaan Al-Qur’an yang mana sangat banyak manfaatnya buat sendiri maupun keluarga.

²² Wawancara dengan Ustazah Rabiatal Adawiyah, Pembimbing Alquran, 12 Desember 2023

Salah satu ibu-ibu beliau mengatakan tentang keinginannya terus belajar Al-Qur'an karena atas dukungan keluarga seperti suami dan anak:

*“Suami dan anak juga menyuruh belajar mengaji disini karena sekalian antar anak daripada nongkrong-nongkrong yang tidak bermanfaat lebih baik mengikuti pembelajaran karena itu juga atas dasar saran dari suami dan dorongan keluarga lainnya untuk belajar Al-Qur'an”.*²³

Dorongan semangat belajar dari pihak keluarga sangat membantu ibu-ibu agar belajar dan menggunakan waktunya supaya bermanfaat yang berguna untuk ibu-ibu itu sendiri dan bisa juga mengajarkan anak-anaknya di rumah tidak hanya sebatas belajar di TPQ tetapi peran ibu juga saling membantu anaknya agar sama-sama belajar Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat Bimbingan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara terhadap sebagian ibu-ibu dan dengan pembimbing adanya faktor penghambat tidak efektifnya terlaksana bimbingan Al-Qur'an ini berasal dari faktor penghambat internal pribadi masing-masing orang tua santri dan faktor penghambat terjadinya penghalang bimbingan Al-Qur'an juga berasal dari faktor eksternal seperti cuaca dan hal yang lainnya.

²³ Wawancara dengan Ibu Nor Zati Hasanah, Murid Bimbingan Alquran, 11 Desember 2023

1) Internal

Faktor penghambat internal bermula dari diri sendiri, yaitu adanya kesibukan ibu-ibu yang banyak dan ketidak hadiran ibu-ibu juga mempengaruhi bacaan Al-Qur'an karena apabila sering tidak hadir menyebabkan lupa dengan bacaan faktor tersebut dapat menghambat kelancaran. Ustazah Rabiatul mengatakan:

*“Kalau ibu-ibunya jarang turun, biasanya kurang lancar berbeda bila ibu-ibu yang lain rancak turun maka balain jua talancar dibandingkan ibu-ibu yang jarang turun, tapi kami maklum aja sebagai pembimbing bahwa rutinitas ibu-ibu nih gawiannya banyak, kadang jua faktornya tuh karena supan, supan kada lancar, kurang lancar lawan ibu-ibu yang lain, atau supan karena anaknya kada naik di TPQ ini lalu si anak ampih yang mama nya jua ampih, kurangnya percaya diri masih banyak gengsi dan supan bila bacaan kada bagus, bisa jua karena meraju karena kebanyakan ditagur tarus bacaanya sering salah maka ampih ibunya belajar ngaji”.*²⁴

Jadi faktor internal yang mempengaruhi adanya kurang efektif adalah banyaknya kesibukan ibu-ibu kemudian karena adanya ketidak percayaan diri dalam diri pribadi dan tidak adanya dorongan semangat dalam diri serta masih memikirkan gengsi karena tidak ingin merasa bersalah dan tidak adanya usaha ingin memperbaiki bacaan untuk lebih baik lagi.

²⁴ Wawancara dengan Ustazah Rabiatul Adawiyah, Pembimbing Alquran, 12 Desember 2023

2) Eksternal

Faktor penghambat dari segi eksternal yang datang dari prediksi cuaca seperti musim penghujan yang mana para ibu-ibu biasanya juga berhalangan hadir, akan tetapi bimbingan Al-Qur'an tetap terlaksana walaupun tidak lengkap jumlah ibu-ibu yang belajar seperti biasanya.

*“Faktor penghambat eksternal bisa kaya anak berhenti sekolah, atau ada udzur syar’i misalkan ada kesibukan diluar rumah sehingga tidak turun belajar, haid juga memungkinkan, kemudian faktornya juga karena cuaca misalkan hujan lebat jadinya tidak turun sekaligus tidak mengantarkan anak sekolah maka ibunya pun tidak turun ke TPQ”.*²⁵

Jadi faktor penghambat disini dapat dilihat karena adanya aktivitas ibu-ibu, kemudian cuaca alam sehingga ibu-ibu tidak bisa datang ke TPQ dikarenakan faktor cuaca yang tidak memungkinkan berhadir.

B. Pembahasan

Bimbingan Al-Qur'an di TPQ Al-Falah merupakan bimbingan mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai hukum tajwid dan makhorijul hurufnya, pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an ini suatu bagian program metode tilawati khusus dewasa yakni yang menyesuaikan

²⁵ Wawancara dengan Ibu Maimunah, Murid Bimbingan Alquran, 11 Desember 2023

dengan kemampuan individu yang diberikan bimbingan Al-Qur'an terhadap ibu-ibu.

Setelah disajikannya data yang berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an di TPQ Al-Falah unit 001 Banjarbaru, berdasarkan hasil penelitian selanjutnya maka dapat dilakukan penganalisisan data sehingga data yang di analisis dapat memberikan gambaran sesuai apa yang diinginkan dalam sebuah penelitian.

Adapun analisis data ini dipaparkan oleh peneliti menjadi dua bagian yang berdasarkan dengan urutan rumusan masalah di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Data Yang Berkaitan Dengan Pelaksanaan Bimbingan Al-Qur'an Terhadap Orang Tua Santri Di TPQ Al-Falah Unit 001 Banjarbaru.
 - a. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Al-Qur'an Terhadap Orang Tua Santri Di TPQ Al-Falah Unit 001 Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, peneliti mendapatkan hasil data dari proses bimbingan Al-Qur'an ini yang diajarkan oleh para pembimbing di setiap hari senin-jumat, adapun tahapan pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an ini sebagai berikut:

1) Bimbingan Al-Qur'an Tahap Awal

Pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an ini pada tahap awal belajar membaca buku tilawati khusus dewasa yang berisikan kumpulan dari awal jilid 1-6 yang mana para ibu-ibu dibimbing dari nol yang mulanya belum mengenal huruf ataupun tajwid dan adapula yang sedikit mengetahui hukum tajwid dan huruf-hurufnya.

Dengan tekad dan antusias ibu-ibu maka belajar Al-Qur'an ini sejak awal belajar dari nol sampai sekarang sudah berada di tahap Al-Qur'an bukan lagi di buku tilawati dewasa, sebagaimana keterangan dari ibu Maimunah:

*“Kami belajar disini tidak langsung masuk membaca Al-Qur'an tapi kami diajarkan memang dasar-dasar hurufnya dulu, diperbaiki sedikit demi sedikit bacaan kami oleh ustaz kemudian kami telah menyelesaikan dari jilid 1-6 baru kami belajar memakai Al-Qur'an dari juz 1 sekarang Alhamdulillah sudah juz 18 tetap sama tekniknyanya memakai panduan standar tilawati juga”.*²⁶

Jadi berdasarkan hasil keterangan ibu Maimunah di atas maka dapat disimpulkan bahwa tahap awal dari pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an ini mulanya dengan memakai buku tilawati kumpulan dari buku tilawati jilid 1-6.

²⁶ Wawancara dengan Ibu Maimunah, Murid Bimbingan Alquran, 11 Desember 2023

- 2) Berdoa sebelum memasuki pembelajaran membaca Al-Qur'an

Bimbingan Al-Qur'an ini dimulai dengan awal pertemuan setiap belajar membaca Al-Qur'an dengan membaca doa bersama-sama yang mana dibimbing langsung oleh para pembimbing masing-masing, yang mana fadilat membaca doa agar mendapatkan senantiasa kemudahan dalam belajar Al-Qur'an serta mendapatkan keberkahan Al-Qur'an yang nantinya bermanfaat dan menjadi syafaat di hari kiamat nanti.

- 3) Membaca Al-Qur'an Teknik Klasikal 1

Bimbingan Al-Qur'an ini setelah membaca doa bersama-sama dilanjutkan lagi untuk membaca ayat Al-Qur'an dengan teknik klasikal 1 yakni para pembimbing membacakan, para ibu-ibunya mendengarkan setelah itu mengikutinya, dengan memperhatikan setiap hukum bacaan tajwidnya yang telah dibaca oleh ustaz dan ustazahnya.

Ustazah Rabiatul menerangkan bahwa setiap mengajarkan ibu-ibu beliau lebih sering memperagakan hukum tajwid dengan gerakan tangan tujuannya agar mempermudah membimbing ibu-ibu dalam memandu membaca Al-Qur'an.

*“Klasikal tahap 1 ini ulun menggunakan gerakan hitungan jari berdasarkan harakat panjang pendeknya semisal hukum tajwid mad jaiz munfasil atau mad wajib muttasil yang panjangnya 5 harakat, kemudian bacaan dengung yang 2 harakat. Para ibu-ibu lebih mudah dan lebih ingat jika pakai hitungan jari berdasarkan hukum tajwidnya”.*²⁷

4) Membaca Al-Qur’an Teknik Klasikal

Setelah klasikal 1 dilanjutkan dengan klasikal 2 para pembimbing dan ibu-ibunya membaca bersama-sama sesuai dengan apa yang dibaca di awal oleh pembimbing dari membaca awal ayat Al-Qur’an sampai batas yang disepakati bersama. Berdasarkan hasil observasi cara bimbingan Al-Qur’an terhadap orang tua santri ini sama saja seperti teknik baca metode tilawati seperti anak-anak seperti yang disampaikan ustazah Rabiatal Adawiyah:

*“Membaca berhitung dengan jari akan mempermudah si ibu-ibu dalam teknik klasikal 2 ini para ibu-ibu baimbai membaca para pembimbing juga sambil memberitahu jika dalam kesalahan membaca misalnya tasambat huruf huruf yang seperti sama, atau kurangnya harakat yang tidak sesuai hukum tajwidnya”.*²⁸

²⁷ Wawancara dengan Ustazah Rabiatal Adawiyah, Pembimbing Alquran, 12 Desember 2023

²⁸ Wawancara dengan Ustazah Rabiatal Adawiyah, Pembimbing Alquran, 12 Desember 2023

5) Bimbingan Al-Qur'an Teknik Klasikal 3

Bimbingan Al-Qur'an ini selain tahapan klasikal 2 maka sampailah dengan teknik pembacaan yang disebut baca simak atau yang dimaksud klasikal 3. Pada tahapan ini pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an teknik baca simak yang mana pembimbing mendengarkan dan ibu-ibu membaca ayat Al-Qur'an secara bergiliran menunggu giliran untuk membaca sesuai batasan ayat yang telah disepakati berhenti.

*“Kalau dalam berkelompok ustazah kami adalah guru pembimbing kami yang asyik, guru yang tidak pernah merasa menggurui, tidak pernah ngejudge muridnya dan selalu simple dan mudah dalam menjelaskan kepada kami agar cepat paham saat kami membaca secara bergantian itu sambil memperhatikan ibu-ibu yang lainnya membaca, cara ustazah kami yang bisa kami pakai dan ingat salah satunya dengan berhitung jari dan juga, kalau kami atau saya sendiri lupa hukum tajwidnya maka ibu-ibu yang lainnya ditanyakan ustazah agar semuanya ingat dan bisa langsung menjawab pertanyaan hukum tajwidnya itu jadinya tidak malu sendiri malahan kami menjawab bersama tentang hukum tajwidnya itu”.*²⁹

Jadi dapat kita lihat bahwa ada peran kekompakan antara ibu-ibu dan pembimbing agar terciptanya kelancaran serta kemudahan dalam belajar Al-Qur'an.

²⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Miyati, Murid Bimbingan Alquran, 14 Desember 2023

6) Bimbingan Al-Qur'an Tahap Akhir

Pelaksanaan terakhir dari bimbingan Al-Qur'an ini adalah dengan membaca doa bersama, sebelum membaca doa pulang ustaz dan ustazahnya memanfaatkan sisa waktu apabila 10-15 menit sebelum pulang masih ada waktu maka mereka bisa menambah pembelajaran misal mengulangi bacaan tajwidnya apa saja yang ada dengan bacaan yang dibaca pada hari itu seperti ustazah Rabiatul Adawiyah menanyakan ulang tentang hukum tajwidnya yang bertujuan agar tidak mudah terlupakan.

Adapun ustaz Tajuddin Noor yang memanfaatkan sisa waktu sebelum pulang maka beliau mentadabbur makna ayat Al-Qur'an jika ada amaliyah untuk diamalkan para ibu-ibu, mengambil sejarah para nabi dan rasul untuk diambil hikmah dan pembelajaran bagi kehidupan sehari-hari. Selain itu hukum tajwidnya tak lupa yang beliau ajarkan kepada ibu-ibu. Setelah selesai semua tahapan pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an ini diakhiri dengan pembacaan doa sebelum pulang.

Bimbingan Al-Qur'an ini menggunakan metode halus, metode informatif, dan metode melibatkan langsung subjek yang dibimbing yang telah dipaparkan dalam bab II.

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an ini menggunakan metode halus, metode informatif dan metode melibatkan langsung subjek yang dibimbing.

Metode halus yang digunakan dalam pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an ini ditemukan dalam observasi lapangan yang mana telah dijelaskan di dalam hasil penelitian, yakni dengan menitik beratkan kepada kekompakan terjalinnya support serta solidaritas antar ibu-ibu dengan para pembimbingnya masing-masing dengan menjalin rasa kekeluargaan dalam kasih sayang untuk mencapai tujuan bersama agar bimbingan Al-Qur'an ini dapat berjalan dengan lancar, karena memberikan pemahaman kepada ibu-ibu berbeda seperti memberikan pembelajaran terhadap anak-anak baik itu dari segi pendekatan secara emosional ataupun metodenya.

Yakni para pembimbing memberikan nasehat serta motivasi karena dengan metode halus ini ibu-ibu yang dibimbing akan merasa lebih disetarakan untuk belajar bersama-sama tidak dibedakan walau salah satu dari mereka ada cara membacanya yang masih belum baik dan lancar, karena itulah dengan dorongan nasehat dan motivasi yang ada dapat membantu ibu-ibu menyadari kesalahan dalam

pembacaannya dan terus bersemangat ingin memperbaiki dari segi bacaan yang sesuai dengan arahan para pembimbingnya.

Metode informatif berdasarkan penemuan yang ada di dalam pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an ini terdapat jika ibu-ibu membaca simak yang mana ibu-ibunya secara bergantian membaca ayat per ayat Al-Qur'an , metode ini sangat baik dan efektif karena dengan baca simak pembimbing dapat lebih mengetahui kepada murid bimbingannya siapa yang lebih lancar dan mana yang perlu lebih bantuan dalam penyampaian hukum tajwid dan perbaiki bacaan dari makhorijul hurufnya.

Sebagian ibu-ibu ada yang merasa kesulitan dan juga mungkin merasa malu karena membacanya masih banyak salah, maka disinilah peran pembimbing menyampaikan metode informatif tentang penyebutan huruf yang benar dan ditambahkan pengetahuan dalam hukum tajwidnya dengan penuh kesabaran dan lapang dada dalam menghadapi ibu-ibu sehingga perlahan sedikit demi sedikit para ibu-ibunya dapat memperbaiki dan mengingat kekeliruan dalam pembacaan ayat Al-Qur'annya

Dalam metode ini juga ustaz Tajuddin Noor beliau menyampaikan bahwa dalam tadabbur makna adalah cara

yang ampuh dan menambah pemahaman tentang isi kandungan ayat Al-Qur'an terhadap ibu-ibu, tadabbur makna juga menyampaikan tentang informasi seperti tentang sejarah-sejarah penting yang termuat dalam Al-Qur'an disertai seputar doa-doa untuk diamankan jika dalam pembelajaran ada terdapat doa yang baik untuk diamankan oleh ibu-ibu, sehingga para ibu-ibu tertarik dan menjadi lebih senang belajar Al-Qur'an.

Metode melibatkan langsung objek yang dibimbing berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas maka di dalam pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an dengan apa yang ada di lapangan, bimbingan Al-Qur'an ini tidak berjalan dengan efektif jika subjek yang dibimbing tidak ada. Maka dari itu dalam pelaksanaannya jika ibu-ibu hanya dihadiri oleh 1-2 orang bisa saja berjalan dengan efektif akan tetapi jumlah yang dibimbing tidak lengkap sehingga ketertinggalan pembelajaran juga berpengaruh kelancaran pada bacaan Al-Qur'an untuk sebagian ibu-ibunya. Oleh karena itu maka peran ibu-ibu sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an ini dari segi kelancaran bacaan, apabila salah satu dari ibu-ibu terkendala bacaan maka ustaz dan ustazahnya menganjurkan dan melempar pertanyaan kepada

ibu-ibu yang lainnya agar membantu ibu tersebut, yang bertujuan agar semua ibu-ibunya menyimak kesalahan dan mampu berperan aktif dalam pembelajaran itu, jadi tidak serta merta mengharapkan sepenuhnya dari pembimbing akan tetapi ada peran aktif ibu-ibu yang lainnya. walau hanya 1-2 orang dalam bimbingan Al-Qur'an ini maka tetap saja terlaksana sesuai tahapan teknik pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an yang ada di TPQ Al-Falah ini.

2. Data Yang Berkaitan Dengan Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Bimbingan Al-Qur'an Terhadap Orang Tua Santri Di TPQ Al-Falah Unit 001 Banjarbaru.

a. Faktor Pendukung Bimbingan Al-Qur'an

1) Kesadaran Dari Diri Sendiri

Faktor pendukung bimbingan Al-Qur'an ini berdasarkan hasil wawancara setelah peneliti paparkan dalam hasil penelitian yang mana mengenai kesadaran diri pribadi oleh ibu-ibu mengenai minat yang ingin terus memperbaiki bacaan Al-Qur'an sehingga kebanyakan dari mereka mengatakan bahwa dalam keinginan dan tekad yang kuat agar terus belajar walau di usia yang sudah berusia lanjut, mereka juga menuturkan bahwa dalam belajar Al-Qur'an ini tanpa adanya paksaan dari siapapun murni dalam kesadaran diri yang

ingin memperbaiki bacaan yang belum sempurna dan niat yang murni dari pribadi ibu-ibu itu sendiri.

2) Dukungan Dari Keluarga Dan Motivasi Dari Pembimbing

Faktor pendukung eksternal yang berasal dari semangat dan dorongan keluarga seperti anak-anak dan suami para ibu-ibu itu sendiri, mereka mengatakan bahwa faktor pendukung berasal dari dukungan keluarga dan pembimbing:

*“Kami merasa sangat terbantu dan mendapatkan semangat lebih dalam lagi untuk belajar Al-Qur’an di TPQ ini dikarenakan selain mengantar anak-anak sekolah kami menggunakan waktu lebih bermanfaat sambil menunggu anak-anak belajar kamipun para ibu-ibu belajar juga disini selain itu kami disini para ibu-ibunya melihat ustazah kami ataupun pembimbing lainnya semangatnya juga luar biasa dan seru-seru mengajari kami yang sudah tua ini, dukungan dari teman-teman yang belajar yang saling mengingatkan kalau ada yang salah, itu adalah suatu faktor pendukung yang mana kami sama-sama belajar dan saling mengingatkan”.*³⁰

Jadi berdasarkan hasil wawancara tentang faktor pendukung eksternal adalah dukungan dari keluarga dan juga dorongan motivasi semangat dari ustaz dan ustazahnya bahwa terus untuk belajar Al-Qur’an. Dorongan dari pembimbing tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar selama ibu-ibu belajar dan dibimbing, semangat dari teman-teman sebaya yang sama-sama belajar dan saling mengingatkan bahwa

³⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Miyati, Murid Bimbingan Alquran, 14 Desember 2023

belajar Al-Qur'an ini mudah dan menyenangkan karena didasari dari hati yang ikhlas dan teman-teman yang sama-sama ingin belajar dan mencari ilmu karena Allah Ta'ala niat ingin memperbaiki bacaan Al-Qur'an, selain itu juga dampak dari keluarga juga sangat memberi efek semangat yang dalam untuk dorongan ibu-ibu untuk belajar sepenuhnya dengan tujuan agar ibu-ibu bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan tentunya bisa membimbing anak mereka membaca Al-Qur'an di rumah selain itu juga para ibu-ibu menggunakan waktunya belajar juga di sela waktu senggang mereka menunggu anak-anak mereka belajar Al-Qur'an di TPQ.

a. Faktor Penghambat Bimbingan Al-Qur'an

1) Rutinitas Kegiatan

Pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an ini tidak terlepas dari faktor penghambat yang mana dapat menjadi sebabnya kurang efektif dan kurang lancarnya dari pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an, adapun faktor penghambat dari ibu-ibu adalah adanya kesibukan serta rutinitas yang waktunya tidak tepat dengan jadwal bimbingan Al-Qur'an ini sehingga ibu-ibu terkadang tidak berhadir dan tidak mengikuti pembelajaran.

karena itulah menjadi faktor penghambat menjadi efek ketidak lancarannya bacaan ibu-ibu ataupun ketertinggalan dari ibu-ibu yang lainnya.

2) Ego Yang Tinggi

Faktor penghambatnya juga karena malu, ego dan gengsi, jika terus-menerus salah dan malu kebanyakan ditegur oleh pembimbing dari dalam diri ibu-ibu yang membuat dirinya tidak percaya diri sehingga berhenti tidak belajar Al-Qur'an lagi.

3) Cuaca dan Udzur Syar'i

Selain itu faktor penghambat juga datang dari siklus bulanan ibu-ibu yang mana mereka mendapat udzur syar'i yang tidak diperbolehkan untuk membaca Al-Qur'an. Ustazah Rabi'atul Adawiyah mengatakan bahwa ada salah satu ibu-ibu yang cuti karena setelah melahirkan akan tetapi beliau tetap memberi semangat dan motivasi bahwa terus belajar Al-Qur'an walau lama tidak turun berhadir belajar karena faktor penghambat setelah melahirkan.

Kemudian faktor cuaca menjadi tantangan yang cukup berpengaruh bagi kehadiran orang tua santri, beberapa murid bimbingan Al-Qur'an ini menuturkan bahwasannya mereka enggan untuk mengikuti kegiatan

bimbingan Al-Qur'an apabila cuaca sedang tidak mendukung seperti jika hujan sedang turun, maka mereka memilih untuk tidak mengantarkan anaknya sekaligus tidak mengikuti kegiatan bimbingan Al-Qur'an ini, sehingga pelaksanaan bimbingan Al-Qur'an tidak mereka ikuti. Faktor penghambat yang lainnya jika anak-anak mereka berhenti sekolah maka orang tua santri pun secara otomatis juga berhenti belajar bimbingan Al-Qur'an.

